

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Mengacu pada teori Mas'ud, kontribusi sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup. Dalam konteks ini, SPMI memberikan kontribusi sebagai berikut: **Efisiensi Hidup:** SPMI membantu para pemain biola otodidak dalam memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya secara lebih terarah. Melalui pelatihan bersama, berbagi alat musik, serta manajemen jadwal pertunjukan, para anggota menjadi lebih hemat waktu, tidak bekerja secara acak, dan lebih produktif. Proses distribusi informasi antaranggota juga menjadi lebih cepat dan terorganisir. **Efektivitas Hidup:** SPMI tidak hanya meningkatkan keterampilan bermusik, tetapi juga mendorong pemain biola jalanan untuk memiliki tujuan hidup yang lebih jelas dan terarah. Mereka mulai menyusun rencana jangka panjang, menaruh perhatian pada pengembangan diri, serta menyadari nilai identitas mereka sebagai seniman. Ini menunjukkan bahwa kehidupan mereka menjadi lebih bermakna dan penuh arah.
2. Kontribusi SPMI terhadap pemain biola jalanan otodidak memberikan dampak yang beragam sebagaimana dijelaskan dalam teori Lubis Tona, mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis. Secara sosial, kontribusi ini mempererat solidaritas dan rasa percaya diri, meski di sisi lain bisa menimbulkan kesenjangan antara anggota dan nonanggota. Dalam aspek ekonomi, SPMI membuka peluang pendapatan yang lebih baik dan efisiensi

kerja, namun berpotensi menimbulkan ketergantungan dan persaingan internal. Pada ranah budaya, komunitas ini membantu melestarikan musik biola di ruang publik, meskipun homogenisasi gaya bisa mengurangi keberagaman ekspresi seni. Sementara dari sisi psikologis, dukungan emosional dan pengakuan sosial memberi dorongan positif bagi pemain, walau tekanan sosial dalam komunitas juga bisa memicu stres bagi sebagian individu. Maka, meskipun kontribusi SPMI secara umum berdampak positif, tetap dibutuhkan keseimbangan agar dampak negatifnya tidak berkembang lebih jauh.

B. SARAN

1. Untuk Solidaritas Pekerja Musik Indonesia (SPMI):

Diharapkan SPMI dapat terus memperkuat perannya sebagai ruang yang inklusif, adil, dan partisipatif. SPMI perlu memperluas jangkauan program ke lebih banyak musisi jalanan yang belum terfasilitasi, serta menjaga pemerataan distribusi bantuan dan panggung agar tidak menimbulkan kesenjangan internal. Selain itu, dibutuhkan sistem pendampingan lanjutan yang tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pada pembangunan mental dan penguatan karakter seniman. SPMI juga disarankan menjalin kerja sama lebih erat dengan lembaga pemerintah, lembaga seni, dan pihak swasta untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi para musisi jalanan.

2. Untuk Pemain Biola Jalanan Otodidak:

Diharapkan para pemain biola jalanan dapat terus mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan fasilitas, pelatihan, dan jaringan yang telah disediakan oleh SPMI. Mereka juga diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, saling mendukung, serta menjaga etika dan solidaritas antar sesama musisi. Dalam jangka panjang, penting bagi para musisi untuk mulai merancang tujuan karier yang lebih berkelanjutan, baik sebagai seniman independen, kolaborator, maupun pendidik informal di bidang seni musik.

3. Untuk Peneliti dan Pemerhati Seni Jalanan di Masa Mendatang:

Penelitian ini masih bersifat terbatas pada komunitas pemain biola otodidak di satu lokasi, yaitu Lapangan Merdeka. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup wilayah atau jenis alat musik lain, serta menggali dimensi kontribusi organisasi seni seperti SPMI dalam konteks pendidikan alternatif, advokasi kebijakan publik, atau pemberdayaan komunitas secara lebih luas. Penelitian kualitatif mendalam serta pendekatan etnografi juga akan sangat bermanfaat dalam memahami lebih jauh dinamika musisi jalanan sebagai bagian dari ekosistem budaya kota.